

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak sekali jenis warisan kesenian dan budaya secara turun menurun. Batik adalah salah satu warisan turun temurun yang sampai saat ini masih ada. Kesenian batik ini menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa setelah akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19. Batik yang dihasilkan ialah semuanya batik tulis sampai awal abad ke-20 dan batik cap dikenal baru setelah perang dunia kesatu habis atau sekitar tahun 1920. Meluasnya Batik berkaitan juga dengan penyebaran ajaran Islam. Banyak daerah-daerah pusat perbatikan di Jawa adalah daerah-daerah santri dan kemudian Batik menjadi alat perjaungan ekonomi oleh tokoh-tokoh pedangan Muslim melawan perekonomian Belanda. Salah satu daerah yang kuat akan penyebaran dan produksi batik adalah Yogyakarta. (<http://cepricopro.blogdetik.com> diakses pada tanggal 21 Oktober 2017, jam 14.33)

Yogyakarta sebelumnya telah dinobatkan oleh Dewan Kerajinan Dunia (World Craft Council/WCC), pada peringatan 50 tahun organisasi tersebut di Dongyang, Provinsi Zhejiang, Tiongkok, pada 12 Oktober 2014 sebagai Kota Batik Dunia. Karena penobatan itu Yogyakarta harus terus mengoptimalkan upaya pelestarian batik karena selama empat tahun ke depan pasca penobatan, WCC akan terus mengevaluasi kelayakan Yogyakarta untuk dipertahankan sebagai kota batik dunia. (<http://travel.kompas.com/read/2015/09/29/160300227/Oktober.Ini.Festival.Jogja.Kota.Batik.Dunia.Digelar> diakses pada tanggal 21 Oktober 2017, jam 14.40)

Saat ini batik telah menjadi sebuah tradisi yang sangat terkenal dan telah berkembang menjadi busana yang modern dan dipakai oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan. Pembuatan batik yang kita kenal saat ini dapat dibagi menjadi tiga kategori

besar yaitu batik tulis, batik cap dan juga batik printing. Ketiga jenis batik tersebut memiliki perbedaan dalam teknik pembuatannya dan juga perbedaan dalam hasil akhir dari batik itu sendiri. Batik yang memiliki kualitas paling baik adalah seni batik tulis. Proses pembuatan batik tulis memerlukan ketekunan tingkat tinggi. Proses untuk menjadi 1 kain batik, memerlukan waktu yang lama karena di kerjakan oleh goresan tangan manusia. Karena proses yang rumit tersebut, batik tulis dihargai sangat tinggi. (<http://blog.batikhush.com/2016/05/inilah-penyebab-batik-tulis-mahal.html> diakses pada tanggal 9 September 2017, jam 5:41)

Batik tak pernah lepas dari kehidupan orang Jawa, sejak masih dalam kandungan ibu hingga ajal menjemput, batik selalu menyertai kehidupan manusia Jawa. Setiap pola atau corak batik tradisional selalu mengandung nilai-nilai adiluhung, terutama yang bermula dari Keraton Yogyakarta dan Surakarta. Ragam hias yang menyusun polanya selalu mempunyai arti filosofi. Lebih-lebih ragam hias yang menampilkan pengaruh agama Hindu. Menurut mantan Kepala Balai Batik Yogyakarta, batik memiliki dua keindahan, yaitu keindahan visual dan keindahan spiritual yang ditampilkan oleh arti filosofinya, dan ini tidak ada pada batik-batik Negara lain. Pola batik Jawa mempunyai arti yang sacral untuk berbagai upacara, dari mitoni, kelahiran, memasuki usia dewasa, pernikahan, sampai kematian. (<https://mbatikyuuk.com/about/batik-dan-kehidupan-orang-jawa/> diakses pada tanggal 9 September 2017, pada jam 5:55)

Kampung Giriloyo terletak di Kabupaten Bantul tepatnya di Kecamatan Imogiri Yogyakarta, Desa Wukisari. Giriloyo ini menjadi sentra batik tulis terbesar yang berada di tenggara Jogjakarta. Giriloyo adalah sebuah dusun di bawah kaki perbukitan Imogiri. Suatu bukit yang terkenal di daerah kawasan selatan Yogyakarta karena di sanalah raja-raja kerajaan Mataram Islam dimakamkan. Sentra ini sudah berdiri sejak jaman pemerintahan Sultan Agung dari kerajaan Mataram, atau sekitar tahun 1654. Batik-batik di giriloyo adalah batik klasik keraton karena pada masa abad ke17 pengrajin batik di giriloyo diajari/dipesan untuk membuat batik yang akan dikenakan di hari adat oleh kerajaan keraton.

(<http://hendropriyono.co.id/2015/12/asal-usul-kerajinan-batik-tulis.html> diakses pada tanggal 22 Oktober 2017, jam 13:33)

Dari permasalahan di atas sangatlah terlihat pentingnya menjaga warisan budaya yang sudah banyak mendapat pengakuan. Selama ini sumber pengetahuan tradisional membuat diinformasikan secara lisan dari generasi ke generasi. Sistem pengetahuan tentang masalah teknis, pandangan dan nilai-nilai kehidupan yang diungkap melalui batik, filsafat, maupun dalam bentuk peristilahan dalam setiap motif hanya terekam oleh para pelaku, yaitu komunitas pembatik. Apabila pelaku yang mewarisi sistem pengetahuan ini meninggal dunia, maka hilanglah ilmu batik yang sangat berharga. Oleh sebab itu sistem pengetahuan yang tak ternilai harganya ini harus terus diupayakan dan dilestarikan dalam wujud perangkat teknologi yang bisa diakses oleh generasi sekarang maupun generasi mendatang.

Untuk melalui ilmu DKV dengan dilakukan dokumentasi pada Batik Tulis Giriloyo itu diperlukan sebuah media dokumentasi mengenai proses, jenis batik tulis serta nilai-nilai yang terdapat pada batik tulis. Adapun tujuan lain diciptakannya media dokumentasi batik tulis Giriloyo ini adalah untuk memperkenalkan batik tulis Giriloyo kepada masyarakat Indonesia yang belum mengetahuinya. Dengan mengangkat topik Batik Tulis Giriloyo diharapkan dapat membantu menjaga kelestarian dan dapat mewujudkan akses kepada generasi selanjutnya untuk terus menjaga dan melestarikan budaya batik tulis agar tetap diketahui asal-usul, filosofi, dan sejarahnya juga, di harapkan pula dapat membantu Yogyakarta agar dapat pertahankan penobatan Kota Batik Dunia.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dibahas dan dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang diselidiki dan ditelaah, serta dijawab dalam penulisan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana memperkenalkan batik tulis Giriloyo serta proses kreatifnya ?

2. Bagaimana merancang media desain komunikasi visual yang menarik dan sesuai untuk mendokumentasikan proses kreatif batik tulis Giriloyo dan memperkenalkannya?

Ditinjau dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas pengerjaan akan difokuskan kepada media dokumentasi berbentuk buku. Dengan target utamanya dewasa muda dengan usia 20-35 tahun yang tertarik dengan kebudayaan Indonesia dan ingin mengenal batik tulis Giriloyo.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, berikut ini akan dipaparkan garis besar pokok yang ingin diperoleh dan dicapai setelah setiap permasalahan dibahas, dianalisis, dan dijawab dalam penulisan yaitu sebagai berikut :

1. Memperkenalkan proses kreatif batik tulis Giriloyo kepada masyarakat Indonesia agar semakin dikenal dan dilestarikan keberadaanya.
2. Merancang media desain komunikasi visual yang tepat dalam bentuk buku dengan fotografi.

### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, digunakan teknik observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan studi pustaka.

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik observasi langsung ke Desa Giriloyo. Dengan teknik ini penulis mendapatkan gambaran langsung untuk mendapatkan data, mendokumentasikan cara pembuatan batik tulis.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dibutuhkan untuk memperoleh keterangan dengan cara bertanya jawab kepada responden. Responden tersebut ditujukan kepada Ibu Hartini yang merupakan pemilik salah satu kelompok batik tertua di Giriloyo serta kepada Ibu Zuyinah yang merupakan pemilik kelompok pembatik generasi penerus dan beberapa pengrajin batik Giriloyo. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data-data mengenai motif dan filosofi batik, serta untuk mengetahui perkembangan Desa Giriloyo saat ini.

3. Angket / Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan membagikan dan menyebarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan. Kuesioner disebar dan diisi oleh 121 koresponden yang memiliki rentang usia 20-35 tahun. Kuesioner ini pula berfungsi untuk mengetahui *segmentation, targeting, positioning*.

4. Studi Pustaka

Pada teknik ini penulis mengunjungi salah satu perpustakaan di Bandung, yaitu perpustakaan Universitas Kristen Maranatha. Dengan membaca buku Batik Indonesia, dan juga penulis mengumpulkan informasi dari internet dan dijadikan bahan dasar. Mengunjungi Dinas Kebudayaan untuk mendapatkan buku tentang motif batik. Membaca buku di Museum Batik Yogyakarta.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan penulis untuk memberikan gambaran langsung yang sedang terjadi saat itu juga. Teknik ini dilakukan untuk mendukung kepastian setiap data yang diambil. Penulis menggunakan foto untuk teknik ini.

## 1.5 Skema Perancangan

